

## **MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMK CIPTA KARYA PREMBUN)**

**Munfingah**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

**Email Corresponding:** [munfingah09@gmail.com](mailto:munfingah09@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan karakter menjadi program nasional sejak satu dasawara terakhir. Manajemen Pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan Pendidikan melalui 5 nilai Pendidikan karakter yaitu: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penguatan Pendidikan karakter di SMK Cipta Karya Prembun diawali dengan perencanaan yaitu dengan menyusun kurikulum yang diintegrasikan dengan program PPK dan menyusun tim PPK, pengorganisasian yaitu dengan pembagian tugas tambahan sebagai tim PPK, Pelaksanaan PPK sudah mencakup 5 nilai dan dilaksanakan dengan baik serta melibatkan seluruh elemen yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan dan wali siswa, sedangkan evaluasi dilakukan setiap semester, rapat bulanan dan kondisional jika evaluasi tersebut dibutuhkan. Secara keseluruhan pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan baik. Penguatan Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses Pendidikan karakter membutuhkan dukungan dan peran serta pemangku Pendidikan.

**Kata Kunci :** manajemen, pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas anak bangsa. Kualitas anak bangsa tidak ditentukan dari seberapa pintar dalam bidang akademik melainkan lebih difokuskan seberapa tinggi nilai karakter yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui di era globalisasi seperti sekarang ini memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan di kalangan masyarakat. Salah satu dampak globalisasi di masyarakat adalah mulai pudarnya pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter bangsa menjadi sebuah pondasi bagi bangsa itu sendiri dalam proses pertumbuhan jiwa anak-anak dari segi batin maupun lahir nya. Maka dari itu, dalam melaksanakan tujuan pendidikan karakter perlu adanya manajemen yang terstruktur agar pendidikan karakter dapat tersampaikan kepada siswa (Susanto, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab”. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi satuan pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang baik dan jiwa terampil dalam menghadapi kehidupan secara mandiri. Dalam proses pendidikan tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan saja namun lebih kepada

pembentukan karakter dan watak dari segi etika dan estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Raharjo, 2010).

Selanjutnya, pemerintah telah menerbitkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menegaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK adalah Gerakan Pendidikan dibawah tanggung jawab satuan Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan Pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan Gerakan PPK yaitu religious, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Masing-masing nilai karakter tersebut saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter masing-masing nilai karakter tersebut tidak bisa berdiri sendiri (Permendikbud No. 20, 2018).

Manajemen Pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan hasil Pendidikan dilihat pada aspek perilaku peserta didik ataupun lulusan pendidikan seperti tawuran, kebut-kebutan, seks bebas, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian (Salim, 2015). Salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan manajemen PPK ini adalah SMK Cipta Karya Prembun.

SMK Cipta Karya Prembun mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter dengan melibatkan seluruh kegiatan di sekolah, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah. Namun, pada praktiknya Penguatan pendidikan karakter di SMK Cipta Karya belum sepenuhnya optimal. Hal ini menjadi evaluasi tersendiri bagi pemangku kebijakan di sekolah sehingga dapat menyusun strategi yang efisien dan tepat sasaran untuk mengatasi problematika yang terjadi. Pendidikan karakter membutuhkan pengelolaan yang baik melalui fungsi manajemen. Oleh karena itu, manajemen PPK ini menjadi salah satu aspek yang diperlukan untuk di analisa melalui pembiasaan dalam mengembangkan lima nilai karakter utama di SMK Cipta Karya Prembun.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Sukmadinata (2009) adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap dan kativitas sosial secara individu maupun kelompok. Metode kualitatif menurut Creswell (2015) merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial. Sedangkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data deskriptif menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian penulis menganalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung disekolah mengenai observasi yang dilakukan penulis (Anggito & Setiawan, 2018)

Lokasi yang digunakan peneliti dalam mendapatkan informasi atau data untuk memenuhi kebutuhan penelitian dilakukan di SMK Cipta Karya Prembun yang beralamat di Jalan Kutoarjo Km 17, Desa Tersobo, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif, adapun menurut Farida (2014) meliputi analisis dokumen, wawancara dan observasi. Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman tahun 1992. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Cipta Karya Prembun dilakukan melalui dua cara yaitu diintegrasikan di dalam pembelajaran dan diintegrasikan melalui kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan wajib (seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, upacara, imtaq, gerakan berzakat, upacara bendera dll), peringatan hari besar Islam. Seluruh kegiatan ini sebagai pendukung dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Cipta Karya Prembun. Adapun hasil dan pembahasan lebih jauh dari penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

### HASIL

Program Penguatan Pendidikan Karakter merupakan Upaya terencana yang di susun oleh satuan pendidikan dalam memperkuat karakter siswa dengan melakukan kerjasama antara tenaga pendidik, guru, dan pihak keluarga agar menghasilkan siswa yang berkualitas tidak hanya dalam bidang akademiknya saja namun juga dalam akhlakul karimah atau karakter siswa tersebut. Menurunnya karakter pada siswa di zaman sekarang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya perkembangan zaman dan pergaulan. Maka dari itu, sekolah dituntut untuk dapat menerapkan pendidikan karakter sejak dini agar generasi penerus bangsa menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Sebelum melakukan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Cipta Karya Prembun tentunya Kepala Sekolah melakukan perencanaan terlebih dahulu terkait kegiatan tersebut dimana Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan membuat susunan perencanaan. Dalam hal ini terdapat beberapa sub indikator utama yang perlu di persiapkan didalamnya, yaitu dengan membuat jadwal khusus untuk pelaksanaan, kurikulum sekolah, team pelaksana, peraturan sekolah, kegiatan yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang berkaitan dengan program PPK.

Dari jadwal yang telah dibuat tentunya berkaitan dengan lima nilai karakter utama yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran dan telah tersusun dalam bentuk jadwal yang akan dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa adanya jadwal kegiatan terkait program PPK di SMK Cipta Karya Prembun terlaksana sesuai jadwal dan dilaksanakan setiap pembelajaran oleh guru di setiap bidang studi maupun diluar kelas. Dengan adanya program PPK nantinya diharapkan akan meningkatkan ketertiban peserta didik, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, munculnya nilai-nilai karakter/budaya dalam diri peserta didik.

Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan organisasi yang sesuai dengan tujuan, disesuaikan dengan sumberdaya yang ada dan disesuaikan pula dengan lingkungan disekelilingnya. Aspek utama dalam pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan serta pengelompokan tugas kepada masing-masing anggota sesuai dengan kemampuannya. Selain mengorganisasikan sumberdaya manusia yang ada, pengorganisasian nilai-nilai karakter yang akan dijalankan juga harus dilakukan. SMK Cipta Karya Prembun telah melaksanakan Pendidikan budaya dan karakter melalui 18 Nilai, penulis sajikan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Pendidikan Budaya dan Karakter SMK Cipta Karya Prembun Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
3	Mandiri	sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.
4	Gotong-Royong	Tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
5	Integritas	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah beserta team pelaksana program PPK di SMK Cipta Karya Prembun dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat. Pelaksanaan program PPK tersebut tentunya melibatkan guru disetiap bidang studi maupun wali kelasnya. Berdasarkan observasi kedua bahwa pelaksanaan program PPK tersebut juga telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka dan mencakup lima nilai karakter utama yaitu religius, integritas, nasionalis, mandiri dan gotong royong.

Sejalan dengan pendapat Lichona (2012), yang mengatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Sehingga penerapan pendidikan yang dilakukan oleh guru didalam kelas maupun diluar kelas diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat 2 dikatakan bahwa nilai-nilai dalam penguatan pendidikan karakter merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu Karakter religious, Karakter nasionalisme, Karakter kemandirian, Karakter gotong royong, dan Karakter integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Pelaksanaan evaluasi di SMK Cipta Karya Prembun dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pada saat rapat yang dilakukan setiap satu semester. Penguatan pendidikan karakter (PPK) ini memiliki tim, sehingga pada saat evaluasi berlangsung dilaksanakan oleh tim dan dibantu guru-guru lain yang bersangkutan. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu dengan berdiskusi bersama. Evaluasi merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh pemangku Pendidikan untuk menjamin keberlangsungan program peningkatan pendidikan karakter di SMK Cipta Karya Prembun. Proses evaluasi berlangsung dengan secara sistematis dimulai dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi dari suatu hasil untuk menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan program pendidikan penguatan karakter.

## PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tentunya pihak sekolah atau kepala sekolah harus memanej terlebih dahulu program-program penguatan pendidikan tersebut agar berjalan sesuai dengan rencana. Menurut Terry (1993) Manajemen merupakan upaya dalam mencapai tujuan tertentu serta melibatkan orang lain. Dalam mencapai sesuatu tersebut dilakukan melalui beberapa tahap yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi. Sejalan dengan teori Terry (1993) upaya terencana yang dilakukan oleh SMK Cipta Karya Prembun dibalut dalam Manajemen penguatan pendidikan karakter yang dirumuskan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi

### **1. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Cipta Karya Prembun**

Perencanaan merupakan proses dalam penentuan tujuan yang hendak dicapai dan penetapan strategi yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Terry (2012) merupakan kegiatan melihat masa depan untuk menentukan kebijakan dalam mengembangkan suatu system pendidikan. Sama halnya dengan SMK Cipta Karya Prembun yang mempersiapkan segala kegiatan sekolah untuk masa depan yang lebih terstruktur terutama dalam pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter pada siswa.

Perencanaan penguatan Pendidikan di SMK Cipta Karya Prembun yang diintegrasikan pada pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menyusun RPP dan silabus mata pelajaran yang memuat 5 nilai karakter utama dengan menggunakan berbagai metode pelajaran untuk meningkatkan karakter siswa. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas seperti berdiskusi, ceramah, tanya jawab dan system kelompok dalam mengerjakan tugas. Selain penguatan Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, SMK Cipta Karya Prembun juga membuat perencanaan kegiatan diluar pembelajaran yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penguatan karakter pada siswa dibuatkan jadwal pada awal semester, Wahyu Raharjo selaku waka Kesiswaan menjelaskan pada pembentukan kurikulum dan KTSP juga disusun jadwal mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada kalender akademik. Hal ini dimaksudkan bahwa penguatan karakter pada siswa tidak hanya dikhususkan pada pembelajarannya dikelas namun pada kegiatan di luar kelas.

### **2. Pengorganisasian Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Cipta Karya Prembun.**

Setelah perencanaan penguatan Pendidikan karakter di susun dengan baik. Langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian sumberdaya manusia yang terlibat dalam kegiatan program penguatan Pendidikan karakter. Terry (2012) mendefinisikan bahwa pengorganisasian merupakan tindakan mengelompokkan kegiatan yang efektif diantara orang-orang sehingga dapat bekerja sama secara efisien dan efektif. Pengorganisasian dimaksudkan dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dapat sesuai dengan kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran secara bersama-sama.

Sejalan dengan pendapat Terry (2012), pengorganisasian program penguatan Pendidikan karakter di SMK Cipta Karya Prembun dilaksanakan dengan pembagian tugas tambahan kepada guru-guru agar tujuan program penguatan karakter dapat berjalan sesuai dengan tujuan secara bersama-sama. Karena dalam pelaksanaan program PPK ini harus melibatkan seluruh elemen dalam sekolah. Elemen tersebut terdiri dari siswa itu sendiri, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan seluruh warga disekolah. Apabila ada elemen yang tidak berkesinambungan menyukseskan program PPK ini tidak akan terlaksana dengan baik.

### **3. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Cipta Karya Prembun.**

Pelaksanaan Pendidikan karakter pada siswa merupakan bentuk harapan besar setiap siswa akan memiliki karakter yang baik dan semakin menjadi anak baik. Selain memiliki karakter yang baik dengan adanya program penguatan Pendidikan karakter diharapkan siswa dapat memiliki

kemampuan kompetensi untuk bersaing dalam kehidupannya masing-masing dimasa yang akan datang. Pelaksanaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program pendidikan karakter di SMK Cipta Karya Prembun dilaksanakan setelah perumusan rencana dan pengorganisasian sumberdaya disekolah sebagaimana Terry (2012) yang mendefinisikan pelaksanaan berhubungan dengan human relation yang memiliki maksud agar SDM dalam organisasi dapat melaksanakan tugas dan kewajiban secara kesadaran masing-masing individu.

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Cipta Karya Prembun dilaksanakan melalui beberapa 5 nilai karakter yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat 2. Adapun 5 nilai karakter utama tersebut adalah nilai karakter religious, nilai karakter nasionalisme, nilai karakter kemandirian, nilai karakter gotong royong, dan nilai integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Pelaksanaan 5 nilai utama tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh SMK Cipta Karya Prembun penulis sajikan sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Nilai Religius merupakan nilai mengenai tingkah dan perilaku mencintai agama yang dianut dan menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap agama yang dianut orang yang lain. Nilai religius antara lain toleransi, cinta damai, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, berpendirian yang teguh, percaya diri, kerja sama antar umat beragama, tidak melakukan kekerasan dan pembulian, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud tahun 2017 yang menyatakan bahwa religius adalah perilaku taat terhadap Allah SWT dengan diwujudkan melalui perilaku taat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menjunjung tinggi sikap toleransi, dan hidup rukun dengan antar umat beragama. Nilai Religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan YME dengan diwujudkan melalui kegiatan – kegiatan dalam upaya menguatkan nilai religius siswa di SMK Cipta Karya Prembun. Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMK Cipta Karya Prembun dalam rangka penguatan pendidikan karakter religious adalah dengan mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Rutinan Yasinan setiap hari jumat,
- 2) Pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap hari jumat
- 3) Sebelum memulai pelajaran berdoa sesuai kepercayaan dan agama masing-masing
- 4) Pelaksanaan zakat pada bulan suci Ramadhan,
- 5) Sholat Berjamaah,
- 6) Melakukan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI),
- 7) Kajian Rutin setiap bulan yang diisi oleh guru agama ,
- 8) Kegiatan musik religi yang dibalut dalam group Hadroh.

b. Nilai Nasionalis

Nilai Nasionalis merupakan tindakan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diatas kepentingan diri sendiri dan kelompok. Bentuk nilai Nasionalis yaitu menjaga kekayaan budaya dan bangsa, apresiasi terhadap budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, taat aturan, menghormati perbedaan suku, bahasa, budaya dan agama. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter Nasionalis di SMK Cipta Karya Prembun melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Upacara bendera hari senin
- 2) Pelaksanaan upacara bendera pada hari-hari Nasional
- 3) Memperingati Hari-hari Nasional
- 4) Menjunjung tinggi nilai toleransi antar sesama yang berbeda ras, budaya, suku dan agama.
- 5) Melaksanakan tata tertib dan Peraturan di sekolah

Pelaksanaan karakter diatas sesuai dengan Kemendikbud yang menjelaskan bahwa nilai Nasionalis adalah cara berpikir dan bertindak yang menunjukkan rasa peduli, setia dan menghargai kepentingan bangsa dan negara. Dalam kehidupan sehari-hari dalam melatih karakter pada siswa, nilai nasionalis menjadikan siswa bersikap disiplin, melalui upacara hari senin, menyanyikan lagu nasional, menjaga ketertiban sekolah dan menghargai antar sesama teman dalam hal perbedaan baik antar suku, budaya, ras dan agama.

#### c. Nilai Kemandirian

Nilai mandiri atau kemandirian adalah sikap tidak bergantung kepada orang lain. Dengan memiliki sikap kemandirian akan memberikan rasa kebanggaan tersendiri terhadap pelakunya. Siswa yang mandiri juga akan memberikan suatu kebanggaan untuk guru, orang tua dan keluarga. Kemendikbud mendefinisikan nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, impian dan cita-cita.

Sesuai dengan definisi kemandirian menurut Kemendikbud diatas, SMK Cipta Karya Prembun dalam menanamkan penguatan Pendidikan karakter mandiri pada siswa dengan melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler pramuka, yang didalamnya terdapat pelajaran untuk dapat memiliki sifat mandiri
- 2) Menanamkan rasa percaya diri kepada siswa agar dalam mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain
- 3) Mengikuti kegiatan Kewirausahaan dengan maksud mengajari siswa kemandirian dalam menjalankan usaha.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kemandirian di SMK Cipta Karya Prembun, sebagai seorang guru beliau selalu mengingatkan kepada siswa ketika mengerjakan tugas individu agar dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain atau dengan bantuan teman nya untuk mendapatkan hasil yang baik. Wahyu Raharjo juga menyebutkan masih terdapat beberapa siswa yang malas untuk mengerjakan tugas sendiri untuk mendapatkan hasil yang baik dan masih bergantung pada temannya.

Sikap mandiri yang ditanamkan oleh SMK Cipta Karya Prembun dalam penguatan Pendidikan karakter akan menjadikan siswanya menjadi seseorang yang pekerja keras yang diawali melalui kegiatan kepramukaan, penanaman rasa percaya diri untuk mengerjakan apapun sendiri akan menjadikan siswa menjadi orang yang Tangguh dan berdaya juang tinggi, dan dalam kegiatan kewirausahaan akan menjadikan siswa kreatif. Hal ini senada dengan pendapat Purwandari (2018) yang menyebutkan bahwa nilai kemandirian akan mendorong munculnya kebiasaan dan nilai-nilai baik lainnya, yaitu: etos kerja, professional, berani mencoba, kreatif dan Tangguh.

#### d. Nilai Gotong Royong

Gotong royong merupakan tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan bersama-sama dengan orang lain. Kemendikbud mendefinisikan nilai Gotong Royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu merampungkan masalah Bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, dan saling membantu orang yang membutuhkan. Gotong Royong memberikan manfaat selain kepada diri sendiri juga memberikan manfaat untuk orang lain.

Penguatan karakter Gotong royong dapat dilakukan dimana saja, misalnya dirumah, dikelas, di lingkungan sekolah, dan dilingkungan masyarakat. Penguatan karakter gotong royong di di SMK Cipta Karya Prembun melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal piket kelas secara kelompok
- 2) Kerja bakti rutin membersihkan lingkungan sekolah, baik pada saat akan mengadakan perayaan sesuatu maupun tidak.

### 3) Desain pembelajaran dengan sistem kerja kelompok dikelas

Dalam menanamkan nilai karakter Gotong Royong pada saat kegiatan pembelajaran diadakan tugas secara berkelompok. Desain pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui kegiatan kerja kelompok dapat meningkatkan rasa empati antar sesama siswa. Dimana dalam satu kelompok tentunya terdiri dari berbagai macam kemampuan siswa, ada yang menguasai materi dengan mudah ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami suatu pelajaran. Sistem kerja kelompok ini merupakan salah satu bentuk gotong royong dengan menanamkan rasa solidaritas antar siswa.

Senada dengan pendapat Purwandari (2018) yang mendefinisikan bahwa gotong royong merupakan sikap kerja sama, saling tolong menolong dalam melakukan suatu pekerjaan. Purwandari (2018) menambahkan gotong royong akan membawa nilai kebaikan lain yaitu: menghargai orang lain, saling membantu sesama, solidaritas tinggi, empati, musyawarah mufakat, dan sifat suka relawan.

#### e. Nilai Integritas

Nilai integritas adalah perilaku yang mencerminkan karakter seseorang dalam kegiatan sehari-hari yang menjadikan pribadi jujur dan dapat dipercaya dalam perkataan maupun tindakan. Kemendikbud (2017) menyebutkan karakter integritas antara lain: kejujuran, kesetiaan, kebenaran, keadilan, keteladanan, komitmen terhadap norma, tanggung jawab dan menghargai martabat individu. Berdasarkan nilai karakter integritas dari kemendikbud tersebut, di SMK Cipta Karya Prembun beberapa karakter telah tertanam melalui kebijakan-kebijakan sekolah. Adapun kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai integritas kepada siswa-siswi melalui kegiatan pembelajaran BK
- 2) Mengumpulkan HP siswa pada saat ujian berlangsung

Mayasari mengemukakan bahwa nilai integritas merupakan aspek dasar yang mengacu pada karakter seseorang. Apabila seseorang sudah berdasarkan nilai integritas maka akan selalu fokus untuk disiplin pada hal-hal yang baik. Seseorang yang telah memiliki nilai integritas akan menjadi tekun, rajin, disiplin, jujur dan bertanggung jawab pada semua tindakan. Berdasarkan teori Mayasari tersebut, dalam prakteknya masih terdapat siswa SMK Cipta Karya Prembun yang masih kurang disiplin yaitu datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan peraturan dan tidak berangkat sekolah tanpa ijin.

### 4. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Cipta Karya Prembun

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu program. Pada program penguatan Pendidikan karakter perlu dinilai dan dievaluasi secara berkesinambungan dan teratur agar dapat mengetahui perubahan perilaku, budaya sekolah, dan peningkatan atau penurunan prestasi siswa. Kemendikbud (2017) mengatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan PPK sebagai Gerakan nasional revolusi mental pada satuan Pendidikan. Kegiatan evaluasi ini dapat menunjukkan seberapa jauh program telah dilakukan dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas program PPK di tahun ajaran selanjutnya.

Pelaksanaan evaluasi di SMK Cipta Karya Prembun dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pada saat rapat yang dilakukan setiap satu semester. Penguatan pendidikan karakter (PPK) ini memiliki tim, sehingga pada saat evaluasi berlangsung dilaksanakan oleh tim dan dibantu guru-guru lain yang bersangkutan. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu dengan berdiskusi bersama. Dalam diskusi ini tim PPK dan guru yang terlibat membahas mengenai sejauh mana program penguatan pendidikan karakter ini telah berjalan, sejauh mana karakter siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik lagi, dan membahas mengenai masalah-masalah apa yg dihadapi para guru dikelas. Kemudian setelah masalah yang dihadapi diketahui, tim PPK dan para guru ini mencari solusi dan tindak lanjut.

Sebagaimana Terry (2012) mengemukakan bahwa pengawasan atau evaluasi dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, bagaimana pelaksanaannya, menilai pelaksanaan apakah sudah benar atau harus melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana. Untuk evaluasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Cipta Karya Prembun diawali dengan menentukan nilai apa saja yang akan diterapkan dalam PPK, kemudian setiap semester dilakukan pengawasan dan evaluasi melalui melalui angket yang diisi oleh BK dan kesiswaan. Hasil dari angket ini akan mengetahui karakter masing-masing siswa dan mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya program penguatan pendidikan karakter siswa. Selain memberikan konseling, pihak sekolah juga menerapkan system *reward* (Apresiasi) dan *Punishment* (Hukuman) Namun, pada hasilnya belum mendapatkan hasil yang diinginkan.

Suatu karakter seseorang atau dalam hal ini adalah siswa tidak dapat dinilai dalam satu waktu, namun harus memerlukan observasi untuk mengamati bagaimana perkembangan anak. Diperlukan identifikasi secara terus menerus melalui keseharian siswa, baik di kelas, lingkungan sekolah, maupun di rumah. Adapun evaluasi di kelas melibatkan guru, siswa itu sendiri dan teman siswa yang lainnya. Evaluasi siswa lingkungan sekolah melibatkan guru lainnya seperti kepala sekolah, melibatkan tenaga administrasi, pustakawan, penjaga sekolah dll. Sedangkan evaluasi siswa di rumah melibatkan peran siswa itu sendiri, orang tua, dan keluarga.

## KESIMPULAN

Manajemen Penguatan Program Pendidikan Karakter di SMK Cipta Karya Prembun. Pihak sekolah telah menerapkan nilai-nilai dalam rangka menanamkan karakter pada yaitu Pertama, Perencanaan PPK di SMK Cipta Karya Prembun diawali dengan penyusunan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kurikulum merdeka yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Guru menyusun RPP dan silabus mata pelajaran yang memuat 5 nilai karakter utama dengan menggunakan berbagai metode pelajaran untuk meningkatkan karakter siswa. Kedua, Pengorganisasian dilaksanakan dengan pembentukan tim dan pembagian tugas tambahan kepada guru-guru agar PPK dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan program PPK harus melibatkan siswa itu sendiri, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan seluruh warga di sekolah. Ketiga, Pelaksanaan PPK dilaksanakan melalui 5 nilai karakter yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat 2, sebagai berikut.

- a. Nilai Religius. Yaitu melalui kegiatan rutin Yasinan dan Asmaul Husna setiap hari jumat, berdoa sesuai kepercayaan dan agama masing-masing sebelum memulai pelajaran, Pelaksanaan zakat pada bulan suci Ramadhan, Sholat Berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Kajian Rutin setiap bulan, Kegiatan Ekstrakurikuler musik religi.
- b. Nilai Nasionalis. Melalui kegiatan Pelaksanaan Upacara bendera hari senin dan hari Nasional, Menjunjung tinggi nilai toleransi antar sesama yang berbeda ras, budaya, suku dan agama, dan Melaksanakan tata tertib dan Peraturan di sekolah
- c. Nilai Kemandirian. Dengan menanamkan rasa percaya dalam mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain, mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler pramuka, mengikuti kegiatan Kewirausahaan.
- d. Nilai Gotong Royong. Melalui kegiatan pembuatan jadwal piket kelas secara kelompok, Kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, dan desain pembelajaran dengan sistem kerja kelompok di kelas.
- e. Nilai Integritas. Yaitu dengan menanamkan nilai-nilai integritas kepada siswa-siswi melalui kegiatan pembelajaran BK, Mengumpulkan HP siswa pada saat ujian berlangsung

Keempat, Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, tim PPK dan guru dengan berdiskusi Bersama membahas mengenai sejauh mana PPK ini telah berjalan, sejauh mana karakter

siswa dapat berubah, dan membahas masalah yang dihadapi. Kemudian tim PPK dan para guru ini mencari solusi dan tindak lanjut.

## REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Cresswell, J. W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida, N. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Alfabeta
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Kajian dan pedoman penguatan Pendidikan karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud,
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat sekolah Dasar dan Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud
- Lichona, T. 2012. *Education Of Character*. Alih Bahasa: Gunawan. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Pasal 5 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Purwandari, dkk. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga,
- Raharjo, S. B. 2010. Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Salim, A. 2015. Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah: Sebuah Konsep Dan Penerapannya. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1-16.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : UPI.
- Susanto, F. X. 2022. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 315-322.
- Terry, G. R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Alih Bahasa: J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara
- Terry, G. R. 2012. *Asas-Asas Manajemen Cetakan VII*. Bandung: PT Alumni.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional